INDONESIAN JOURNAL OF ARABIC STUDIES
Published by Departement of Arabic Language and

| Research Article

https://doi.org/.....

Tindak Tutur Ilokusi dalam Film Alephia 2053 Karya Jorj Abou Mhaya الأفعال الكلامية الانجازية في فيلم أليفيا ٢٠٥٣ لجورج أبوا مهيا

Dea Kirana Firdaus

Bahasa dan Sastra Arab, Fakultas Ushuluddin dan Adab, IAIN Syekh Nurjati, Cirebon

ABSTRACT

Judul penelitian ini adalah "Tindakan tutur ilokusi dalam film Alephia 2053 karya Jorj Abou Mhaya". Film ini menceritakan tentang sekelompok agen rahasia yang bekerjasama untuk menggulingkan pemimpin Alephia yang tirani. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Peneliti ingin menyajikan bahwa tindak tutur dapat mempengaruhi lawan bicara dengan menggunakan teori Searle. Penelitian ini difokuskan pada kajian tindak tutur dalam film Alephia 2053 yang dirilis pada tanggal 21 Maret 2021 yang diproduksi oleh Spring Entertainment. Hasil yang diperoleh peneliti setelah menganalisis tindak tutur dalam film Alephia 2053 adalah: tindak tutur direktif sebanyak 73 data, asertif sebanyak 48 data, komisif sebanyak 4 data, tindak tutur ekspresif sebanyak 10 data, dan tindak tutur deklaratif berjumlah 3 data. Sedangkan untuk fungsi tindak tutur ilokusi yang disajikan dalam film Alephia 2053 adalah konvivial, kolaboratif, konfliktif, kompetitif. Fungsi tindak tutur konvivial berjumlah 2 data, konfliktif berjumlah 3 data, kompetitif berjumlah 64 data, dan kolaboratif sebanyak 38 data.

KEYWORDS:
Tindak tutur ilokusi, Film, Alephia 2053

Citation: .....

:

Correspondence:
Name of Correspondence....
Email...

Received: .....
Accepted: .....
Published: .....

CC BY SA

1. PENDAHULUAN

Manusia sejatinya tidak dapat lepas dari bahasa. Hal ini terjadi karena mereka saling berkomunikasi, baik dalam percakapan ataupun saling bertukar pesan. Sebagai alat komunikasi kooperatif, karena itu Rohmadi menyatakan (2011) bahasa harus dipahami dengan baik oleh pembicara dan pendengar agar tidak terjadi kesalahan.

Menurut hasil temuan dalam pengalaman nyata, bahasa selalu muncul dan dapat diekspresikan dalam bentuk tindakan, seperti hal nya dalam tindak tutur. Tindak tutur dapat ditemukan dalam komunikasi berupa tuturan dalam keseharian (Purba, 2011; Mardiah, 2020; Apriastuti, 2019; Ariyanti & Zulaeha, 2017) berupa teks, (Dakiroh, 2019; Kuncara, 2013; Sidiq M & Manaf N, 2020; Wiranty, 2015), berupa film (Karamoy, 2022; Higenia, 2019; Kusumaningsih, 2016; Widyaningsih, 2021, Handoko; 2014).

Tindak tutur pertama kali diperkenalkan oleh Austin pada tahun 1995. Menurutnya, tindak tutur merupakan konsep teori yang menyatakan bahwa pada dasarnya apabila seseorang mengatakan sesuatu maka sebenarnya dia juga melakukan sesuatu. (Nadar, 2009). Misalnya penutur mengatakan bahwa "udaranya sangat dingin" hal ini dituturkan bukan semata mata untuk memberitahukan kepada mitra tutur bahwa udara saat itu dingin, namun, penutur ingin mitra tutur melakukan sesuatu atas apa yang dituturkannya, misalnya seperti menutup jendela atau mematikan kipas angin.

Jika Austin mengklasifikasikan tindak tutur berdasarkan maksud tuturan penuturnya dan menjelaskannya berdasarkan fakta, lain halnya dengan Searle. Searle (1969) berpendapat bahwa tindak tutur di dalamnya mempunyai maksud tertentu yang dapat mempengaruhi mitra tutur. Ia membagi tindak tutur menjadi tiga macam. Ketiga macam tindak tutur tersebut adalah (1) tindak tutur lokusi, (2) tindak tutur ilokusi dan (3) tindak tutur perlokusi. Adapun fungsi daripada ilokusi tersebut yaitu (1) komvivial (2) kolaboratif (3) konfliktif (4) kompetitif. Dengan demikian tindak tutur tidak hanya ditemukan pada interaksi langsung saja, namun juga dapat berupa teks dan film.

Tindak tutur dapat diekspresikan secara lisan atau tulisan. pengekspresian tindak tutur secara lisan dapat ditemukan di media, seperti televisi atau radio. Salah satunya adalah film. Film merupakan salah satu media massa yang sangat digemari oleh khalayak ramai. Masyarakat lebih tertarik dengan film karena penyajian dan kemasannya dibuat semenarik mungkin sehingga membuat penonton tidak bosan.

Tindak tutur ilokusi banyak ditemukan dalam film. Alasan peneliti menggunakan analisis tindak tutur ilokusi adalah karena tindak tutur ilokusi tidak hanya digunakan untuk menyampaikan sesuatu saja, tetapi juga dapat mempengaruhi mitra tutur untuk sesuatu sesuai dengan situasi tutur. Tindak tutur

ilokusi bukanlah peristiwa yang terjadi dengan sendirinya, melainkan mempunyai fungsi, mengandung maksud dan tujuan tertentu, serta dapat menimbulkan dampak terhadap pihak yang dituju.

Alephia 2053 merupakan film animasi berbahasa Arab karya George Abu Mhaya yang rilis pada tahun 2021. Alephia 2053 berkisah tentang seorang agen rahasia yang ingin menggulingkan kekuasaan Aleph II yang dikenal sebagai penguasa tirani. Peneliti memilih film Alephia 2053 karena film ini banyak mengandung tindak tutur ilokusi yang digunakan dalam komunikasi sehari-hari. Selain itu, film ini juga berbahasa Arab fusha yang dapat membantu penonton yang ingin berlatih istima'.

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut, peneliti ingin menyajikan bahwa tindak tutur dapat mempengaruhi lawan bicara dengan menggunakan teori Searle. Penelitian ini akan fokus pada tindak tutur ilokusi dalam film Alephia 2053 yang dirilis pada tanggal 21 Maret 2021 yang diproduksi oleh Spring Entertainment.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif . Menurut Bogdan dan Biklen, S. (1992) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Penelitian ini, menggunakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif karena data yang dihasilkan adalah data deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dari data yang diamati.

Hanafi (2011) menerangkan bahwa, istilah deskripstif berarti bahwa penelitian yang dilakukan semata-mata hanya didasarkan pada fakta atau fenomena yang ada. Dengan demikian, hasil analisis pada penelitian ini akan berbentuk deskripsi tindakan tuturan-tuturan yang mengandung tindak tutur ilokusi pada dialog film Alephia 2053

1. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini didasarkan pada sumber data primer dan sumber data sekunder. Sekaitan dengan hal ini Subroto dan Edy (2003) menjelaskan bahwa data adalah semua informan atau bahan yang disediakan dan dikumpulkan oleh pengkaji untuk memberi jawaban terhadap masalah yang dikaji. Sumber data pada penelitian ini adalah:

a. Sumber data Primer

Data primer yaitu data yang langsung diperoleh dari sumber aslinya. Data yang akan digunakan dalam Penelitian ini adalah data tertulis yang mengandung tindak tutur ilokusi pada dialog film Alephia 2053 yang disutradarai oleh Jojr Abou Mhaya yang

diproduksi oleh Spring Entertainment yang dirilis pada 21 maret 2021. Film ini dapat di akses melalui kanal YouTube “Spring Entertainment”.

b. Sumber data Sekunder

Pada penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah platform sosial media, jurnal, dan dokumen-dokumen lain serta website yang mendukung dalam penelitian tindak tutur ilokusi.

2. Teknik Pengumpulan Data

Sebelum melakukan teknik analisis data, diperlukan pengumpulan data. Peneliti menggunakan metode simak dan catat berdasarkan teknik analisis Faruk (2012) yang dikumpulkan dan dianalisis dalam penelitian ini. Berikut langkah-langkah yang peneliti lakukan:

1. Peneliti memilah dan memilih dialog yang terdapat dalam film animasi Alephia 2023 yang disutradarai oleh Jorj Abou Mhaya, yang di dalamnya mengandung tindak tutur ilokusi, khususnya jenis direktif.
2. Peneliti menganalisis tindak tutur percakapan berdasarkan teori John R. Searle tentang tindak tutur ilokusi.
3. Peneliti menganalisis fungsi tindak tutur ilokusi berdasarkan teori Leech dalam film Alephia 2053 karya Jorj Abou Mhaya.

3. Teknik Analisis Data

Langkah-langkah yang diperlukan oleh peneliti dalam menganalisis data yang diperoleh dari film Alephia 2053 karya Jorj Abou Mhaya berdasarkan model penelitian Miles dan Huberman seperti yang dipaparkan oleh Sutopo (2006) yakni berupa: reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan/verifikasi.

a. Reduksi Data

peneliti menonton film secara berulang guna memperoleh pemahaman isi film secara keseluruhan. Kemudian peneliti menentukan tuturan yang mengandung tindak tutur ilokusi dengan cara memberi tanda berupa catatan pada dialog film yang akan diteliti. Penandaan dicermati secara seksama agar tidak ada terlewatkan dalam menentukan data analisis. Metode analisis ilokusi meliputi 5 jenis tuturan yaitu, representatif, direktif, ekspresif, komisif. Serta fungsi daripada tindak tutur ilokusi tersebut ada empat macam, yaitu: konvivial, konfliktif, kolaboratif serta kompetitif. Dari aturan tindak ilokusi tersebut, ujaran yang sudah ditandai, ditentukan sesuai dengan jenisnya. Kemudian,

peneliti mengklasifikasikan daripada 5 jenis tuturan ilokusi tersebut, yang dituangkan ke dalam tabel untuk memudahkan penjabaran ketika melakukan analisis.

b. Penyajian Data

Penyajian data analisis tuturan menggunakan tabel klasifikasi agar lebih sistematis dan lebih terstruktur, kemudian dijabarkan secara rinci, agar pembaca lebih mudah memahami isi dari penelitian yang peneliti lakukan.

c. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif dilakukan selama penelitian berlangsung. Peneliti melakukan kesimpulan guna menemukan kepaduan dan kesatuan data. Pertama dengan cara mengintepretasikan hasil analisis, melakukan pembahasan dari hasil, dan menyimpulkan hasil analisis. Jika hasil penelitian dianggap kurang memadai, peneliti kemudian mengulang kembali proses pengumpulan data, reduksi data, dan analisis data. Teknis analisis data yang dipaparkan merupakan penerapan dari metode analisis data model interaktif yang dipaparkan oleh Miles dan Huberman yang dijelaskan dalam (sutopo, 2006).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Searle (1969) berpendapat bahwa tindak tutur di dalamnya mempunyai maksud tertentu yang dapat mempengaruhi mitra tutur. Ia membagi tindak tutur menjadi tiga macam. Ketiga macam tindak tutur tersebut adalah (1) tindak tutur lokusi, (2) tindak tutur ilokusi dan (3) tindak tutur perlokusi. Adapun fungsi daripada ilokusi tersebut yaitu (1) komvivial (2) kolaboratif (3) konfliktif (4) kompetitif.

A. Jenis Tindak Tutur Ilokusi

1. Asertif

   Tindak tutur jenis asertif adalah tindak tutur yang mengikat penutur atas kebenaran yang diujarkan. Asertif mencakup tuturan menyatakan, meyakinkan, membual, mengeluh dan menyimpulkan.

Berikut contoh jenis tindak asertif pada dialog film Alephia 2053

No.	Tuturan	Menit	Konteks

1	Alephia menjadi **pengekspor lithium terbesar** di dunia.	3:04	Tuturan ini dikategorikan sebagai asertif ditandai dengan kalimat "pengekspor lithium terbesar". Kalimat ini dituturkan oleh Dalal Shahab kepada muridnya. Ia menyatakan bahwa Alephia adalah negara pengekspor lithium terbesar berkat kebijakan pemimpin Alephia II.
2	Layla **mereka mengejarku,** habislah kita	3:52	Tuturan ini dikategorikan sebagai asertif ditandai dengan kalimat "mereka mengejarku". Kalimat ini dituturkan oleh Mayyar Ali kepada Layla. Ia memberi tahu Layla bahwa ia sedang dikejar oleh para pengawal Alephia.
3	Aku tidak tahu. Tapi yang pasti kita **tidak bisa tinggal disini**	3:58	Tuturan ini dikategorikan sebagai asertif ditandai dengan kalimat "tidak bisa tinggal disini". Kalimat ini dituturkan oleh Mayyar Ali kepada Layla. Ia menyatakan bahwa Alephia sudah tidak aman lagi bagi mereka, karena, para pengawal Alephia pasti akan menemukan keberadaan mereka.

2. Direktif

   Tindak tutur jenis direktif adalah tindak tutur yang dimaksudkan penutur agar mitra tutur melakukan tindakan yang ia ujarkan. Yang termasuk dalam jenis tindak tutur direktif ini adalah memesan, memerintah, memohon, mengemis, membela, mengundang, mengizinkan, menantang dan menyarankan.

Berikut contoh tindak direktif pada dialog film Alephia 2053

No.	Tuturan	Menit	Konteks
1.	**Tangkap** bocah itu!!	02:29	Tuturan ini dikategorikan sebagai direktif dengan ditandai kata "tangkap". Kalimat ini dituturkan oleh seorang pengawal Alephia. Ia memerintahkan kepada rekannya untuk menangkap anak bernama Mayyar Ali yang telah membuat sebuah grafitti konyol untuk menjatuhkan kepemimpinan Aleph II di dinding.
2.	**Buka!!** Dimana mayar? **Bicaralah!**	03:29-03:34	Tuturan ini mengandung 2 jenis kata direktif yaitu kata "Buka! (03:29) dan "Bicaralah!" (03:34). Kalimat tersebut dituturkan oleh seorang pengawal Alephia saat menemukan rumah Ibu Mayyar. Pengawal tersebut meminta agar ibu Mayyar membuka pintu serta memberitahukan kepadanya tentang keberadaan Mayyar.
3.	Aku tidak tau, tapi **kita harus pergi** dari sini	3:59	Tuturan ini dikategorikan sebagai direktur ditandai dengan kalimat "Kita harus pergi". Kalimat ini dituturkan oleh Mayyar kepada Layla. Ia memberi tahu bahwa dirinya sedang dikejar oleh para pengawal Alephia dan menyatakan bahwa tempat tinggalnya sudah tidak aman.

			Oleh karena itu Mayyar mengajak Layla untuk pergi bersamanya.

3. Ekspresif

   Tindak tutur jenis ekspresif adalah tindak ilokusi yang mempunyai fungsi untuk mengekspresikan, mengungkapkan atau memberitahu sikap psikologis yang dinyatakan penutur. Beberapa kategori yang termasuk dalam tidak tutur ekspresif adalah berterima kasih, memberi selamat, meminta maaf, berbela sungkawa, menyesal, dan menyambut.

Berikut contoh tindak ekspresif pada dialog film Alephia 2053

No.	Tuturan	Menit	Konteks
1.	Apa yang telah saya lakukan! **Maafkan aku** ibu	04:39	Tuturan ini dikategorikan sebagai ekspresif ditandai dengan kata "Maafkan aku". Kalimat ini dituturkan oleh Mayyar untuk Ibunya. Ia merasa bersalah kepada ibunya karena tindakannya membuat sang ibu harus dihajar oleh para pengawal Alephia
2.	Mayyar, **aku lelah**, aku tidak bisa melangkah lebih jauh, aku tidak bisa, aku terlalu lelah	10:31	Tuturan ini dikategorikan sebagai ekspresif ditandai dengan kalimat "aku lelah". Kalimat ini dituturkan oleh Layla kepada Mayyar. Ia mengeluh kelelahan dan tak sanggup lagi untuk melanjutkan perjalanan menuju perbatasan.
3.	Adikmu mati di tanganmu !!! Dan kau bertanya kepadaku apa	16:05	Tuturan ini dikategorikan sebagai ekspresif ditandai dengan kata "persetan". Kalimat ini dituturkan oleh Ibu Layla

	yang aku tahu tentangnya? **Persetan!**		kepada Majd. Ia merasa kesal kepada Majd yang terlihat seperti tidak peduli dengan kematian adiknya, Layla.

4. Komisif

   Tindak tutur jenis komisif adalah tindak ilokusi ini terikat pada suatu tindakan yang dilakukan oleh penutur di waktu yang akan datang, yang termasuk dalam kategori ini adalah berjanji, bersumpah dan mengancam.

Berikut contoh tindak komisif pada dialog film Alephia 2053

No.	Tuturan	Menit	Konteks
1	Kau **akan menyesal** telah melahirkannya	**04:17**	Tuturan ini dikategorikan sebagai komisif ditandai dengan kalimat "Kau akan menyesal". Kalimat ini dituturkan oleh seorang petugas Alephia kepada Ibu Mayyar. Ia memaksa sang ibu untuk memberitahu keberadaan Mayyar dan jika tidak, ia mengancam akan membunuhnya
2	**Aku akan bertanya untuk terakhir kalinya**, siapa yang ada dibelakangmu?	**11:32**	Tuturan ini dikategorikan sebagai komisif ditandai dengan kalimat "Aku akan bertanya untuk terakhir kalinya". Kalimat ini dituturkan oleh seorang petugas Alephia kepada Layla. Ia mengancam Layla untuk memberitahu siapa dalang dibalik coretan grafitti di dinding. Jika Layla tidak memberitahunya, ia akan

			memasukkan Layla ke dalam penjara
3	Aku akan **mencongkel** matamu	**12:03**	Tuturan ini dikategorikan sebagai komisif ditandai dengan kata "Mencongkel". Kalimat ini dituturkan oleh seorang petugas Alephia kepada Mayyar. Ia mengancam akan mencongkel mata Mayyar jika Mayyar tak menjawab pertanyaannya.

5. Deklaratif

   Tindak tutur jenis deklaratif adalah Deklaratif yaitu tindak tutur yang dimaksudkan untuk menciptakan hal (status, keadaan, dan sebagainya) yang baru. Bagian dalam kategori ini adalah mendefinisikan, menyingkat, menamai, memanggil dan menganugrahi (pangkat).

Berikut contoh tindak direktif pada dialog film Alephia 2053

No.	**Tuturan**	**Menit**	**Konteks**
1	Kami **tidak punya pilihan lain**	**27:03**	Tuturan ini dikategorikan sebagai deklaratif ditandai dengan kalimat "Tidak punya pilihan lain". Kalimat ini dituturkan oleh teman Kinan pada saat diskusi. Ia memutuskan untuk memercayai Majd untuk bergabung dan membantu rencana mereka.
2	Soumaya **bergabung dengan kami**	**39:44**	Tuturan ini dikategorikan sebagai deklaratif ditandai dengan kalimat "Bergabung dengan kami". Kalimat ini dituturkan oleh Majd kepada

			Dalal Shahab. Ia memberitahu Dalal bahwa Soumaya telah memutuskan bergabung dengan mereka untuk melawan Alephia.
3	**Gantung dia**	**46:23**	Tuturan ini dikategorikan sebagai deklaratif ditandai dengan kalimat "Gantung dia". Kalimat ini dituturkan oleh Faris kepada Fahmi. Ia memutuskan untuk menggantung mayat Dalal karena menurut Faris pengkhianat tidak pantas mendapatkan kehormatan

B. Fungsi Tindak Tutur Ilokusi

1) Konvival

Fungsi konvivial adalah tuturan yang bertatakrama. Pada fungsi ini, tatakrama lebih positif bentuknya dan bertujuan mencari kesempatan untuk beramah tamah; misalnya menawarkan, mengajak atau mengundang, menyapa, mengucapkan terima kasih, dan mengucapkan selamat.

Berikut contoh fungsi konvivial pada dialog fm Alephia 2053

No.	Tuturan	Menit	Konteks
1.	Inilah jawaban yang ingin kudengar	17:41	Tuturan ini dikategorikan sebagai konvivial yang memiliki fungsi *memuji*. Berdasarkan fungsinya, tuturan ilokusi ini memiliki tujuan konvivial menyenangkan. Kalimat ini dituturkan oleh Aleph II yang puas atas jawaban Faris.

2.	Bagus. Kerja yang bagus!	46:16	Tuturan ini dikategorikan sebagai konvivial yang memiliki fungsi *memuji*. Berdasarkan fungsinya, tuturan ilokusi tersebut memiliki tujuan menyenangkan. Kalimat ini dituturkan oleh Faris yang memuji tindakan Fahmi karena telah mengirim team untuk mencari informasi di rumah Dalal Shahab.

2) Konfliktif

Konfliktif adalah fungsi yang bertentangan tidak mengandung unsur sopan santun sama sekali karena fungsi ini pada dasarnya bertujuan menimbulkan konflik, misalnya mengancam, menuduh, menyumpahi, dan memarahi.

Berikut contoh fungsi konfliktif pada dialog fm Alephia 2053

No.	Tuturan	Menit	Konteks
1.	Kau **akan menyesal** telah melahirkannya	**04:17**	Tuturan ini dikategorikan sebagai konfliktif yang memiliki fungsi *menantang*. Berdasarkan fungsinya, tuturan ilokusi tersebut mempunyai tujuan konfliktif mengancam. Sesuai dengan fungsinya yaitu mengancam, kalimat ini dituturkan oleh seorang pengawal Alephia yang mengancam ibu Mayyar untuk memberitahu keberadaan anaknya.
2.	Aku akan **mencongkel** matamu	**12:03**	Tuturan ini dikategorikan sebagai konfliktif yang memiliki

			fungsi *menantang*. Berdasarkan fungsinya, tuturan ilokusi tersebut memiliki tujuan konfliktif mengancam. Sesuai dengan fungsinya yaitu mengancam, kalimat ini dituturkan oleh seorang petugas keamanan Alephia yang bertujuan mengancam akan mencongkel mata Mayyar jika ia tak mau menjawab pertanyaannya.
3.	Adikmu mati di tanganmu !!! Dan kau bertanya kepadaku apa yang aku tahu tentangnya? **Persetan!**	16:05	Tuturan ini dikategorikan sebagai konfliktif yang memiliki fungsi *menantang*. Berdasarkan fungsinya, tuturan ilokusi tersebut memiliki tujuan konfliktif memarahi. Sesuai dengan fungsinya yaitu memarahi, kalimat ini dituturkan oleh Ibu Layla yang murka atas ulah Majd

3) Kompetitif

Fungsi kompetitif adalah tuturan yang tidak bertatakrama (discourteous), misalnya meminta pinjaman dengan nada memaksa. Pada ilokusi yang berfungsi kompetitif ini, tatakrama mempunyai sifat negatif dan tujuannya mengurangi ketidakharmonisan; misalnya memerintah, meminta, menuntut, dan mengemis.

Berikut contoh fungsi kompetitif pada dialog fm Alephia 2053

No.	Tuturan	Menit	Konteks
1.	**Tangkap** bocah itu!!	02:29	Tuturan ini dikategorikan sebagai kompetitif yang

			memiliki fungsi *memerintah*. Sesuai dengan fungsinya yaitu memerintah, kalimat ini dituturkan oleh seorang pengawal Alephia yang memerintahkan rekannya untuk menangkap Mayyar.
2.	**Buka!!** Dimana mayar? **Bicaralah!**	03:29-03:34	Tuturan ini dikategorikan sebagai kompetitif yang memiliki fungsi *memerintah.* Sesuai dengan fungsinya yaitu memerintah, kalimat ini dituturkan oleh seorang pengawal Alephia yang memerintahkan ibu Mayyar untuk membuka pintu dan mengatakan dimana Mayyar berada.
3.	Aku tidak tau, tapi **kita harus pergi** dari sini	3:59	Tuturan ini dikategorikan sebagai kompetitif yang memiliki fungsi *meminta*. Sesuai dengan fungsinya yaitu *meminta*, kalimat ini dituturkan Mayyar yang bertujuan untuk meminta Layla pergi bersamanya.

4) Kolaboratif

Fungsi kolaboratif adalah tidak melibatkan sopan santun karena pada fungsi ini sopan santun tidak relevan, misalnya: menyatakan, melaporkan, mengumumkan, dan mengajarkan.

Berikut contoh fungsi kolaboratif pada dialog fm Alephia 2053

No.	**Tuturan**	**Menit**	**Konteks**

1	Alephia menjadi **pengekspor lithium terbesar** di dunia.	3:04	Tuturan ini dikategorikan sebagai kolaboratif yang memiliki fungsi kerjasama. Berdasarkan fungsinya, tuturan ilokusi ini memiliki tujuan mengajarkan. Kalimat ini dituturkan oleh Dalal yang sedang mengajar muridnya di kelas.
2	Layla **mereka mengejarku,** habislah kita	3:52	Tuturan ini dikategorikan sebagai kolaboratif yang memiliki fungsi kerjasama. Berdasarkan fungsinya, tuturan ilokusi ini memiliki tujuan menyatakan. Kalimat ini dituturkan Mayyar yang menyatakan bahwa dirinya sedang dikejar oleh pasukan Alephia.
3	Aku tidak tahu. Tapi yang pasti kita **tidak bisa tinggal disini**	3:58	Tuturan ini dikategorikan sebagai kolaboratif yang memiliki fungsi kerjasama. Berdasarkan fungsinya, tuturan ilokusi ini memiliki tujuan menyatakan. Kalimat ini dituturkan oleh Mayyar yang menyatakan bahwa ia dan Layla harus pergi dari Alephia karena situasinya sudah tidak aman.

4. KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan apa yang telah peneliti jelaskan sebelumnya, maka peneliti akan

menyimpulkan bentuk dan fungsi tindak tutur pada dialog tokoh film Alephia 2053 sebagai berikut

1. Bentuk tindak tutur ilokusi

Bentuk tindak tutur ilokusi yang digunakan para tokoh film Alephia 2053 yaitu:

a. Asertif meliputi melaporkan, menyatakan, membual, mengeluh
b. Direktif meliputi memerintah, menyarankan, meminta, mengizinkan, menyarankan
c. Ekspresif meliputi meminta maaf, memberi pujian,
d. Komisif meliputi berjanji, bersumpah, mengancam
e. Deklaratif meliputi melantik, manjatuhkan hukuman

2. Fungsi tindak tutur ilokusi

Bentuk tindak tutur ilokusi yang digunakan para tokoh film Alephia 2053 yaitu:

a. Konvivial meliputi menyenangkan, memuji
b. Konfkiktif meliputi memarahi, mengancam
c. Kompetitif meliputi memerintah, meminta
d. Kolaboratif meliputi melaporkan, mengajarkan, menyatakan

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti ingin menyampaikan beberapa saran untuk peneliti selanjutnya khususnya bagi peneliti yang tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai tindak tutur dalam film “Alephia 2053” karya Jorj Abu Mhaya. Saran bagi peneliti selanjutnya adalah memperluas kajian tindak tutur yang terdapat dalam film “Alephia 2053” karya Jorj Abou Mhaya, dengan menggunakan kajian tindak tutur yang berbeda dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Berdasarkan kajian tindak tutur lokusi atau perlokusi menggunakan teori Geoffrey Leech, Austin, lain-lain baik baik dalam aspek tindak tutur langsung maupun tidak langsung.

IAIN SYEKH NURJATI CIREBON

DAFTAR PUSTAKA

Apriastuti, N. N. A. A. (2019). Bentuk, fungsi dan jenis tindak tutur dalam komunikasi siswa di kelas IX Unggulan SMP PGRI 3 Denpasar. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia.

Austin, J.L. (1962). How To Do Things With Words: The William Fames Lectures Delivered at Harvard University in 1955, London: Oxford University Press.

Baskin, A. (2003). Membuat Film Indie Itu Gampang. Bandung: Katarsis

Dakiroh. I. (2017). Tindak Tutur dalam Novel Api Tauhid karya Habiburrahman El-Shirazy. Universitas Islam Negri Syarif Hidayatullah, Jakarta.

Faruk, (2012). Metode Penelitian Sastra: Sebuah Penjelajahan Awal. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Hanafi, A. H. (2011). Metodologi Penelitian Bahasa untuk Penelitian, Tesis, dan Disertasi, Jakarta: Diadit Media Press, Persada.

Handoko, T. A. (2014). Analisis Tindak Tutur Ilokusi menurut Searle dalam Dialog Film sen to chihiro no kamikakushi karya Miyazaki Hayao, (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).

Higenia, A. D. (2019). Analisis Tindak Tutur Menurut teori Searle dalam Film La Grand Voyage karya Ismail Ferroukhi, Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).

Karamoy, H. N. (2022). Tindak Tutur Ilokusi dalam Film Sisterlillah Vita Cinta Muslimah karya Adhitya Bayu, Jurnal Elektronik Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi.

Kuncara, S. D. (2013). Analisis terjemahan tindak tutur direktif pada novel The Godfather dan terjemahannya dalam bahasa indonesia.

Kusumaningsih, I. A. (2016). Tindak Tutur Ilokusi dalam Film Hira De Prix karya Pierre Salvadori, UNY-Fle

Leech, G. (2011). Prinsip-prinsip Pragmatik. Jakarta: Universitas Indonesia Press.

Mardiah, S. (2020). Tindak tutur ekspresif dalam percakapan nonformal siswa di madrasah aliyah muhammadiyah palu. Bahasa dan Sastra.

Nababan, P. W. J. (1987). Ilmu pragmatik (teori dan penerapannya). Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Nadar, F. X. (2009). Pragmatik & penelitian pragmatik. Graha Ilmu.

Nugroho, A. (2007). Pengantar Ilmu Budaya Insan. *Penerbit: Cendekia, Jakarta.*

Purba, A. (2011). Tindak Tutur dan Peristiwa Tutur. Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra.

Rahardi, R. K (2009). Sosiopragmatik, Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama.

Searle, J. R. (1977). A Classification of Illocutionary Acts in Proceddings of The Texas Conference on Performatives, Presuppositions, and Implicature, (USA: Center for Aplied Linguistics)

Sidiq, M., & Manaf, N. A. (2020). Karakteristik Tindak Tutur Direktif Tokoh Protagonis Dalam Novel Cantik Itu Luka Karya Eka Kurniawan. Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya.

Widyaningsih, L. (2022). Analisis Tindak Tutur Dalam Film Ada Cinta di SMA Sutradara Patrick Effendy, *Tabasa: Jurnal Bahasa Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, Vol.2 (No.2).

Widyawati, S. (2019). Analisis Tindak Tutur dalam Film Duka Sedalam Cinta, Universitas Sebelas Maret.

Wiranty, W. (2015). Tindak Tutur dalam Wacana Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata (Sebuah Tinjauan Pragmatik). Jurnal Pendidikan Bahasa.

اوستين ج، (1991) نظرية أفعال الكلام العامة، ترجمة عبد القادر قنيني، ،الدار البيضاء، إفريقيا الشمالية.

أحمد مشرفا. (2021). أفعال الكلام في سورة الحج (*Doctoral dissertation*) ,جامعة جيجل.

بوقرومة حكيمة، (2013) نظرية الأفعال الكلام عند "أوستين" قسم اللغة و الأدب العربي/كلية الآدب واللغات جامعة المسيلة.

بومدين مزاري, & عمار بن لقريشي. (2022). أفعال الكلام في القرآن المكي والمدني" الذاريات والحجرات" أنموذجا مقاربة تداولية. *(Doctoral dissertation)*

عروبة الدباغ. (2020). أفعال الكلام في قصة انين البراهين. المجلة الدولية للعلوم الإنسانية والاجتماعية.